

PENDAMPINGAN SATUAN TUGAS PROTOKOL KESEHATAN DI MASJID ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ SELAMA BULAN RAMADHAN 1443 HIJRIAH

Budi Purnomo¹, Arini Hidayah²

Universitas Surakarta^{1, 2}

Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta 57772

E-mail: ¹⁾budipurnomo989@yahoo.co.id, ²⁾ariniunsa@gmail.com

Abstrak

Pendampingan satuan tugas protokol kesehatan merupakan kegiatan dengan tujuan agar pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo adalah bagaimana para jamaah menjalankan protokol kesehatan dengan baik selama pelaksanaan ibadah pada Bulan Ramadhan 1443 Hijriah agar aman dan nyaman serta terhindar dari terjangkitnya virus Covid-19. Tujuan pengabdian dengan topik pendampingan satuan tugas protokol kesehatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama bulan Ramadhan 1443 Hijriah adalah untuk meningkatkan kesadaran para jamaah akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak saat berwudhu dan beribadah di dalam masjid, dan sholat tarawih, sholat wajib, maupun iktikaf di masjid tetap memperhatikan kapasitas maksimal, termasuk tidak membuat kerumunan di titik tertentu sebelum dan sesudah beribadah. Metode pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode simulasi dan pendampingan. Hasil pendampingan tersebut adalah para jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dapat mengimplementasikan protokol kesehatan dengan baik dan aman serta nyaman dalam beribadah sholat wajib, sholat tarawih, dan iktikaf selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah. Selain itu tak satupun jamaah yang terjangkit virus Covid-19 sampai berakhirnya Bulan Ramadhan 1443 Hijriah.

Kata kunci: *pendampingan, satuan tugas protokol Kesehatan, bulan Ramadhan 1443 Hijriah*

Abstract

Assistance to the health protocol task force is an activity with the aim that prevention of the spread of Covid-19 virus can be carried out properly. The problem related to the implementation of health protocols at the Abu Bakar Ash-Shiddiq Mosque, Gonilan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency is how the pilgrims carry out health protocols properly during worship at Ramadan month 1443 Hijri to be safe and comfortable and to avoid the spread of Covid-19 virus. The purpose of the service with the topic of assisting the health protocol task force at the Abu Bakar Ash-Siddiq Mosque during Ramadan month 1443 Hijri is to increase the awareness of congregation about the importance of implementing health protocols by using masks, maintaining distance when performing ablution and worshipping in the mosque, and performing tarawih prayers. Compulsory prayers, as well as i'tikaf in the mosque, still pay attention to the maximum capacity, including not creating crowds at certain points before and after worship. The service method is carried out by using simulation and mentoring. The results of this assistance were that the congregation of the Abu Bakar Ash-Shiddiq Mosque could implement health protocols properly, safely and comfortably in worshipping obligatory prayers, tarawih prayers, and i'tikaf during Ramadan month 1443 Hijri. In addition, none of the pilgrims contracted the Covid-19 virus until the end of Ramadan month 1443 Hijri.

Keywords: *assistance, health protocol task force, Ramadhan month 1443 Hijri*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama dua tahun melanda Indonesia terhitung sejak diumumkannya pasien pertama terinfeksi virus corona pada 2 Maret 2020. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam rangka menekan penyebaran Covid-19. Sofianto (2021: 101) menyatakan bahwa edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan Covid-19. Selain itu diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat serta kontrol sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran implementasi protokol kesehatan Covid-19.

Tidak seperti dua tahun berturut-turut sebelumnya, yakni tahun 2020 dan 2021 atau tahun 1441 dan 1442 hijriah, tahun 2022 atau tahun 1443 hijriah Pemerintah mengizinkan umat muslim menjalankan ibadah sholat tarawih di masjid dan mushola di saat angka penularan Covid-19 terus menurun. Meski Pemerintah memberikan kelonggaran dalam beribadah saat Ramadhan di masjid dan mushola, jamaah harus mengikuti aturan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di daerah masing-masing. Di daerah dengan PPKM Level 1, warga dapat mengadakan kegiatan peribadatan dengan jumlah 100 persen dari total kapasitas tempat ibadah, dengan menerapkan protokol kesehatan. Tempat ibadah di wilayah PPKM Level 2, kapasitas jamaah dibatasi hingga 75 persen, sedangkan PPKM Level 3 jumlah anggota jamaah dibatasi maksimal 50 persen. Jadi tetap mengacu pada protokol pencegahan Covid-19.

Selanjutnya Pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) meminta pengelola masjid dan mushola membentuk Satuan Tugas (Satgas) Protokol Kesehatan pada Bulan Ramadhan 1443 Hijriah guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Pembentukan Tim Satgas Covid-19 di lingkungan masjid dan mushola adalah upaya agar penularan Covid-19 tidak kembali naik mengingat situasi saat ini sudah cukup kondusif dari pandemi. Peran Satgas Covid-19 salah satunya mensosialisasikan pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Ibadah pada Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1443 Hijriah. Sosialisasi tersebut berupa pentingnya menggunakan masker, mencuci tangan, dan bagi yang sakit dianjurkan untuk tidak melakukan ibadah secara berjamaah, tetapi lebih baik ibadah di rumah.

Dalam kaidah fikih disebutkan bahwa Islam adalah agama yang sangat selaras dengan kemaslahatan. Dalam kaidah agama Islam amat jelas petunjuknya tentang keutamaan ibadah yang harus dilaksanakan dalam kondisi yang aman. Di lain pihak penularan Covid-19 jelas merupakan bagian dari apa yang dinamakan bahaya.

Secara umum, aspek dasar protokol kesehatan meliputi pengadaan ibadah berjamaah seperti sholat tarawih, solat wajib, maupun iktikaf di masjid tetap memperhatikan kapasitas maksimal, termasuk tidak membuat kerumunan di titik tertentu sebelum dan sesudah beribadah.

Secara garis besar ada 4 (empat) poin aturan sebagaimana tertuang dalam edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 01/EDR/1.0/E/2022, yakni (1) pengurus masjid/musala tidak membuka layanan buka puasa bersama, sahur bersama, tadarus berjamaah, dan kegiatan lainnya di masjid/musala yang melibatkan banyak orang secara tatap muka dan berpotensi membuka masker, (2) pengajian menjelang berbuka puasa dapat diadakan dengan tidak ada makan besar bersama setelah waktu berbuka, (3) kegiatan takjil pembatalan puasa dilakukan dengan penuh kehati-hatian, tetap menjaga jarak, tidak saling berbicara, dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin, di tempat terbuka, serta disarankan dengan air minum kemasan dan sedikit makanan kecil, contohnya cukup tiga butir kurma, (4) saf shalat berjamaah boleh dirapatkan dengan syarat antara lain ruangan masjid mempunyai ventilasi yang baik, jamaah wajib pakai masker, dan jamaah sudah divaksinasi dua kali.

Meskipun telah ada Surat Edaran dari Kementerian Agama serta aturan dari PP Muhammadiyah, masih diperlukan adanya penyuluhan dan pendampingan dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Rahmawati dan Rasyid (2021: 536)

menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan berkontribusi secara positif pada tata kelola peribadahan dan perilaku jamaah untuk mentaati protokol Covid-19 dalam melaksanakan berbagai kegiatan peribadahan di masjid.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang diharapkan dapat menjalankan protokol kesehatan selama menjalankan ibadah Bulan Ramadhan 1443 Hijriah. Masjid tersebut terletak di Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dimana memasuki bulan April 2022 Pemerintah Kabupaten Sukoharjo masih memberlakukan PPKM Level 2 sesuai dengan Instruksi Bupati Sukoharjo No. 3 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 *Corona Virus Disease 2019* di Kabupaten Sukoharjo, sehingga kapasitas jamaah masji dibatasi hingga 75 persen.

Secara terinci, tujuan Pengabdian Masyarakat dengan judul Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh para Dosen Universitas Surakarta.
- b. Untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang protokol kesehatan pada kehidupan praktik yang nyata.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya jamaah Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Pengabdian Masyarakat dengan judul Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah mengambil waktu dan tempat pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tanggal : 2 – 9 April 2022
- b. Waktu : Jam 17:00 sd. 20:00 WIB
- c. Tempat : Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang mampu menampung 300 jamaah
- d. Peserta : Satuan Tugas Protokol Kesehatan dan Jamaah Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, melakukan wawancara dengan panitia khusus yang telah terbentuk berupa Satuan Tugas Covid-19 Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Karanganyar yang bertugas sebagai pengawas dan penegak kedisiplinan menjalani protokol kesehatan di area masjid dan sekitarnya untuk mengetahui materi apa saja yang perlu disampaikan kepada jamaah untuk memberikan kesadaran tentang penerapan protokol kesehatan. Kedua, meminta jadwal waktu untuk melakukan kegiatan simulasi dan pendampingan dan disepakati akan diselenggarakan minggu pertama Bulan Ramadhan, yakni pada 2 April sampai dengan 9 April 2022 jam 17:00 sampai dengan 20:00 WIB.

Setelah diketahui materi apa saja yang perlu disampaikan kepada jamaah, selanjutnya dibuat rumusan masalah agar diperoleh solusi yang dapat dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendampingan pelaksanaan protokol kesehatan sebelum dan setelah pengajian menjelang berbuka puasa dan sholat maghrib berjamaah di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah?

b. Bagaimana pendampingan pelaksanaan protokol kesehatan sebelum dan setelah sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah meliputi antara lain:

a. Relevansi

Menurut Ustadz Arief Zainal, Ketua Ta'mir Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dan Ustadz Fakhrurozi, Ketua Satuan Tugas Protokol Kesehatan di masjid tersebut, kegiatan pendampingan tersebut sangat relevan dan bermanfaat bagi Satuan Tugas Protokol Kesehatan dan jamaah masjid. Jamaah semakin patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, mulai dari menjaga jarak saat berwudhu, memakai masker, menjaga jarak selama pelaksanaan ibadah Bulan Ramadhan, khususnya sebelum dan setelah pengajian menjelang berbuka puasa dan sholat maghrib berjamaah serta pelaksanaan protokol kesehatan sebelum dan setelah sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah.

b. Akseptabilitas

Kegiatan pendampingan ini dapat diterima oleh Satuan Tugas Protokol Kesehatan dan jamaah masjid serta didukung oleh Ta'mir Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Menurut Bapak Tjok Anom Suseno, Ketua RW 08 Perumahan Nilagraha Desa Gonilan yang paling banyak warganya menjadi jamaah di masjid tersebut, kegiatan pendampingan Satgas Prokes selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah telah menjadikan ibadah jamaah tertib, khushuk, aman dan nyaman serta selamat, tak satupun terjangkit virus Covid-19 sampai berakhirnya Bulan Ramadhan 1443 Hijriah.

c. Efektivitas

Proses simulasi penerapan protokol kesehatan dilakukan secara persuasif, dengan bahasa yang sederhana, berlokasi di tempat pelaksanaan ibadah Bulan Ramadhan (masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq), yakni pemberian contoh memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak dengan baik dan benar. Selanjutnya dilakukan proses pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan dalam mengatur jamaah masjid selama 1 (satu) minggu sampai benar-benar dapat memonitor dan mengatur para jamaah dalam menerapkan protokol Kesehatan selama menjalankan ibadah Bulan Ramadhan di masjid tersebut. Meskipun demikian selama 3 (tiga) minggu berikutnya pengabdian masih memonitor pelaksanaan protokol kesehatan karena pengabdian merupakan jamaah Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang juga melaksanakan ibadah di masjid tersebut.

d. Ketepatan

Kegiatan pendampingan ini sangat tepat, menjadikan jamaah Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo taat menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 dan terbukti selama pelaksanaan pendampingan ibadah jamaah di Bulan Ramadhan 1443 Hijriah berjalan tertib dan sampai dengan berakhirnya Bulan Ramadhan 1443 Hijriah tidak ada jamaah yang tertular Covid-19 .

Dalam kegiatan beribadah, baik pengelola masjid maupun jamaah telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik mencakup 4 hal, yaitu menyediakan sekaligus memanfaatkan dengan baik fasilitas seperti tempat cuci tangan dan sabun serta *hand sanitizer*, penggunaan

pengukur suhu tubuh sebelum melaksanakan ibadah. Demikian juga penggunaan masker secara sempurna menutupi hidung dan mulut selama beribadah baik saat solat, berzikir, membaca qur'an, melaksanakan khutbah, maupun saat menerima/mendistribusikan infaq/zakat/sedekah dengan diawasi oleh Satgas Protokol Kesehatan. Jamaah juga menyegerakan ibadah dan melanjutkannya di kediaman masing-masing.

Para pengurus masjid juga menjaga kebersihan dan sirkulasi masjid dengan rutin membersihkan dan melakukan desinfeksi pada berbagai peralatan di dalamnya. Para jamaah juga patuh terhadap protokol kesehatan dengan membawa alat ibadah masing-masing agar lebih higienis.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan protokol kesehatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq



Gambar 2. Kegiatan pendampingan protokol kesehatan di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang diharapkan pada bagian Pendahuluan serta Hasil dan Pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan protokol kesehatan sebelum dan setelah pengajian menjelang berbuka puasa dan sholat maghrib berjamaah di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah berjalan dengan baik.
- (2) Pelaksanaan protokol kesehatan sebelum dan setelah sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah di Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah berjalan dengan baik.
- (3) Jamaah Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq merasa aman dan nyaman menjalankan ibadah selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah dengan menjalankan protokol kesehatan tanpa merasa takut tertular Covid-19 dan sampai dengan berakhirnya Bulan Ramadhan 1443 Hijriah ternyata tak ada satupun jamaah yang tertular Covid-19.
- (4). Satuan Tugas Protokol Kesehatan Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq merasa mampu menjalankan tugasnya setelah mendapatkan pendampingan selama 1 (satu) minggu di awal Bulan Ramadhan untuk menjalankan tugas selama 3 (tiga) minggu berikutnya di sisa Bulan Ramadhan tanpa pendampingan.

b. Saran

Dengan telah terselenggaranya pendampingan Satuan Tugas Protokol Kesehatan Masjid Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Bulan Ramadhan 1443 Hijriah, maka perlu ditindaklanjuti antara lain dengan kesiapsiagaan pelaksanaan protokol kesehatan sesuai dengan level PPKM yang ada di Kabupaten Sukoharjo, jika pandemi Covid-19 masih berlangsung setelah Bulan Ramadhan 1443 Hijriah. Keterampilan menerapkan protokol kesehatan yang dimiliki Satuan Tugas Protokol Kesehatan Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat ditularkan kepada ta'mir masjid yang lain yang belum menjadi Satgas Protokol Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia (2022). Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Ibadah pada Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1443 Hijriah.
- Pemerintah Kabupaten Sukoharjo (2022). Instruksi Bupati Sukoharjo No. 3 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 *Corona Virus Disease 2019* di Kabupaten Sukoharjo.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2022). Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/EDR/I.0/E/2022 tentang Panduan Penerapan Protokol Kesehatan Kegiatan Ibadah.
- Rahmawati, D. E. & Rasyid, H. A. N. (2021). Tata Kelola Peribadahan dan Promosi Perilaku Peribadahan Sesuai Protokol Kesehatan Covid-19 di Masjid. *Webinar Abdimas-4 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*, 530-536.
- Sofianto, A. (2021) Pemahaman dan Implementasi Masyarakat tentang Protokol Kesehatan Covid-19 di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), 80-103. doi: 10.22435/jek.v20i2.4731.